

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pada ini sesuai tujuan pendidikan nasional sebagaimana dimuat dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai satu diantara lembaga pendidikan menengah atas, memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Dilihat dari pernyataan tersebut, maka sekolah menengah kejuruan (SMK) dituntut menghasilkan tenaga yang terampil dan bermutu serta cukup menguasai bidang digelutinya sehingga tantangan yang dihadapi peserta didik nantinya dapat teratasi. Salah satu SMK yang terus berusaha menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan dunia industri adalah SMK Swasta Tunas Pelita Binjai.

Model pembelajaran Tutor Sebaya yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh teman-temannya yang mempunyai usia hampir sebaya. Kelebihan penggunaan model pembelajaran Tutor Sebaya antara lain adalah: 1) dapat melatih siswa atau dapat meningkatkan kemampuan untuk mengeluarkan pendapat dan berkomunikasi. Maksudnya pada keterampilan ini dasarnya berkenaan dengan kemampuan siswa menangkap pengertian atau makna dari apa yang didengar, dibaca dan dilihat atau dilakukan kemudian menjelaskan penelitian atau makna hasil tangkapan dan hasil pengolahan pikiran dengan bahasa atau kata-kata sendiri sehingga dipahami oleh orang lain. 2) dapat melatih kemampuan siswa untuk berinisiatif dan berkeaktifan dalam kemampuan siswa mempunyai kesediaan atau kesiapan kemampuan dan keberanian untuk melakukan suatu hal baru atau hal lain dalam menangani suatu masalah. 3) untuk melatih kemampuan siswa untuk bekerja sama, maksudnya mempunyai semangat atau spirit dan kesediaan untuk berbuat bersama orang lain secara kompak dalam menangani suatu kegiatan yang secara sadar dirancang bersama para guru untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya, tetapi dalam proses pembelajaran guru juga mengawasi dan membantu Tutor Sebaya dalam pembelajaran di kelas.

Pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan diri. Peran guru disini adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberikan pengarahan dan sebagainya. Para ahli berpendapat bahwa "Tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan

belajar, karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa.

Kurangnya aktivitas dan hasil belajar yang belum optimal disebabkan oleh beberapa faktor. Ada dua faktor yang mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. 1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri, terbagi menjadi tiga yaitu faktor jasmani (mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (mencakup inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. 2) Faktor eksternal adalah faktor yang diluar diri siswa, terbagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga (mencakup cara orangtua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan) faktor sekolah (mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah) faktor masyarakat (mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, tempat bergaul dan kehidupan masyarakat).

Alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik adalah dengan mengubah model pembelajaran saat pembelajaran instalasi tenaga listrik berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah dengan menerapkan model Tutor Sebaya. Tutor Sebaya merupakan salah satu model pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa dengan pendekatan kooperatif, dimana terdapat saling menghargai dan mengerti, dibina diantara

siswa yang bekerja sama sehingga anak berkesulitan belajar dapat mengikuti pembelajaran dengan hasil belajar sesuai harapan.

Saat proses pembelajaran guru mata pelajaran cenderung menggunakan pendekatan ekspositori atau ceramah (Konvensional) biasanya bersifat komunikasi satu arah. Pendekatan ekspositori pengajar lebih besar peranannya, biasanya guru berdiri didepan kelas dan menerangkan dengan metode ceramah, siswa diharapkan bisa memproses informasi dari ceramah pengajar didepan kelas. Metode ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah. Oleh karena itu timbul kemalasan dan kejenuhan dalam diri siswa, sehingga aktivitas belajar dikelas kurang mengasikkan dan minat belajar dalam diri mereka juga kurang, Sehingga perlunya inovasi baru dalam proses belajar mengajar agar aktivitas belajar dikelas menjadi mengasikkan dan minat belajar siswa menjadi tinggi.

Satu diantara mata pelajaran komponen produktif yang diterima siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik yaitu mata pelajaran instalasi tenaga listrik. Siswa SMK Swasta Tunas Pelita Binjai kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik diharapkan mampu menguasai mata pelajaran instalasi tenaga listrik. Maka dari itu peneliti memilih mata pelajaran instalasi tenaga listrik untuk di teliti dengan menggunakan model tutor sebaya.

Berdasarkan pengamatan, dan hasil observasi yang peneliti lakukan ialah Wawancara kepada guru mata pelajaran dan meminta dokumen-dokumen seperti hasil belajar, absensi siswa, melihat kondisi kelas saat proses pembelajaran, dan bertanya kepada siswa tentang metode mengajar guru yang dirasakan oleh siswa. Informasi lain yang peneliti peroleh dari observasi melihat keadaan kelas saat

proses belajar mengajar adalah aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang, terlihat sedikitnya siswa yang merespon pembelajaran, sebagian dari mereka kurang aktif.

Berbagai alasan siswa di antaranya siswa menganggap instalasi tenaga listrik tidak bermanfaat dan kurang menyenangkan bagi siswa. Ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan siswa, dimana siswa mengatakan bahwa guru itu cenderung mendominasi mengajar dalam kelas sehingga perlu inovasi baru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Bahkan ada siswa yang membutuhkan bantuan oranglain dalam proses pembelajaran untuk memahami suatu materi, Anak tersebut masuk dalam kategori anak berkesulitan belajar.

Berdasarkan penelitian Sirait (2011) dalam hasil penulisannya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar membaca dan mengidentifikasi komponen Elektronika siswa kelas X Teknik Audio Video SMK Swasta Bandung Kab. Deli Serdang Tahun Ajaran 2010/2011”. Dan berdasarkan penelitian Silalahi (2015) dalam hasil penulisannya yang berjudul “Pengaruh Motode Pembelajaran Tutor Sebaya Menggunakan Medis Power Point Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Hasil Pertanian Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Galang”.

Penulis memilih model pembelajaran Tutor Sebaya yaitu karena siswa dengan tingkat kepadandaian yang tinggi dapat membantu siswa yang kurang pandai dengan mengajarkan materi atau melaksanakan bimbingan dalam menyelesaikan soal-soal atau permasalahan agar mata pelajaran instalasi tenaga listrik siswa lebih aktif, lebih menarik, tidak monoton,dan membosankan. Tutor

Sebayu juga dapat mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, siswa menjadi lebih percaya diri, saling membantu antar teman, menghargai pendapat orang lain dan mau menerima kekurangan diri sendiri sebagai sesuatu yang dapat dipenuhi dengan masukan dan bantuan orang lain. Siswa juga tidak akan segan untuk bertanya kepada tutor atau teman sebayu dibanding guru.

Namun pada kenyataan hasil belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik Siswa SMK Swasta Tunas Pelita Binjai masih kurang memuaskan. Hal ini dilihat dari tabel Hasil Belajar mata pelajaran Instalasi Tenaga Listrik tahun ajaran 2016/2017 Semester Ganjil yang diperoleh berdasarkan observasi awal di sekolah SMK Swasta Tunas Pelita Binjai pada tanggal 24 Juli 2017.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

Tabel 1. Hasil Belajar Instalasi Tenaga Listrik Tahun Ajaran 2016 / 2017

Tahun Ajaran	Nilai	Skala Nilai	Huruf	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
2016 /2017	1,00 – 1,17	25 – 29	D	Kurang	-		Tidak Kompeten
	1,18 – 1,50	29,5 - 37,5	D+		-		
	1,51 – 1,84	38 - 46	C-	Cukup	-		Tidak Kompeten
	1,85 – 2,17	46,5 – 54	C		-		
	2,18 – 2,50	54,5 – 62,5	C+		-		
	2,51 – 2,99	63 – 74,5	B-	Baik	-		Cukup
	3,00 – 3,17	75 – 79	B		10	50%	Kompeten
	3,18 – 3,50	79,5 – 87,5	B+		8	40%	Kompeten
	3,51 – 3,84	88 – 96	A-	Sangat Baik	2	10%	Sangat Kompeten
	3,85 – 4,00	96,5 – 100	A				
<b>Jumlah</b>					20	100%	

Sumber : SMK Swasta Tunas Pelita Binjai

Tabel 2. Hasil Belajar Instalasi Tenaga Listrik sebelum Remedial 2016 / 2017

Tahun Ajaran	Nilai	Skala Nilai	Huruf	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
2016 /2017	1,00 – 1,17	25 – 29	D	Kurang	-		Tidak Kompeten
	1,18 – 1,50	29,5 - 37,5	D+		-		
	1,51 – 1,84	38 - 46	C-	Cukup	-		Tidak Kompeten
	1,85 – 2,17	46,5 – 54	C		3	65%	Kompeten
	2,18 – 2,50	54,5 – 62,5	C+		10		
	2,51 – 2,99	63 – 74,5	B-	Baik	3	15%	Cukup
	3,00 – 3,17	75 – 79	B		2	10%	Kompeten
	3,18 – 3,50	79,5 – 87,5	B+		2	10%	Kompeten
	3,51 – 3,84	88 – 96	A-	Sangat Baik	-		Sangat Kompeten
	3,85 – 4,00	96,5 – 100	A		-		
<b>Jumlah</b>					20	100%	

Sumber : SMK Swasta Tunas Pelita Binjai

Berdasarkan Nilai di atas, ternyata terdapat 65% siswa dalam kategori tidak kompeten, 25% cukup kompeten, dan hanya 10% yang memperoleh nilai kompeten. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75, maka dapat dilihat bahwa 65% berada dalam kategori cukup kompeten. Jadi, hasil belajar instalasi tenaga listrik pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Siswa di SMK Swasta Tunas Pelita Binjai Tahun Pelajaran 2016/2017 belum sesuai harapan.

Maka penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya diharapkan mampu membawa siswa mencapai aktivitas yang baik dengan ketercapaian target minimal mendapat nilai 75 mencapai 80% dari keseluruhan siswa dan hasil belajar yang baik dengan ketercapaian target minimal mendapat nilai 75 mencapai 80% dari keseluruhan siswa diukur berdasarkan dengan rata-rata kumulatif kelas  $\geq 80\%$  Khusus mata pelajaran instalasi tenaga listrik sehingga dapat menerapkannya dalam dunia kerja.

Tutor Sebaya sebagai model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar instalasi tenaga listrik anak berkesulitan belajar. Dari penjelasan diatas, maka penulis mengangkat penelitian berjudul **“Pengaruh Model Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Tenaga Listrik Kelas XI SMK Swasta Tunas Pelita Binjai.**



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik SMK Swasta Tunas Pelita Binjai belum memenuhi standar KKM yaitu 75.
2. Aktivitas belajar siswa terlihat kurang Aktif.
3. Pendekatan yang dilakukan oleh guru cenderung pendekatan ekspositori dimana proses belajar mengajar dikelas lebih mendominasi oleh guru sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung satu arah.
4. Minat belajar siswa kurang khususnya pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik.
5. Kemampuan siswa dalam memahami, mengerti dan menganalisis suatu materi berbeda-beda.
6. Penggunaan media pembelajaran masih terbatas seperti papan tulis dan buku pegangan.

## C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik SMK Swasta Tunas Pelita Binjai pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik dengan pokok materi sistem instalasi tenaga listrik dengan model pembelajaran Tutor Sebaya.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik di kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik SMK Swasta Tunas Pelita Binjai dengan menggunakan Model Tutor Sebaya?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik di kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik SMK Swasta Tunas Pelita Binjai dengan menggunakan Model Tutor Sebaya?
3. Apakah Model Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan Pembelajaran Konvensional pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik di kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik SMK Swasta Tunas Pelita Binjai dilihat dari Hipotesis?
4. Apakah Model Pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan Sebelumnya pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik di kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik SMK Swasta Tunas Pelita Binjai dilihat dari Hipotesis?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Mengetahui Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik pada materi pokok sistem instalasi tenaga listrik di kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik SMK Swasta Tunas Pelita Binjai dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya.
2. Mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik pada materi pokok sistem instalasi tenaga listrik di kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik SMK Swasta Tunas Pelita Binjai dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak antara lain:

1. Sebagai bahan masukan bagi para tenaga pengajar SMK Swasta Tunas Pelita Binjai Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan untuk meningkatkan hasil belajar instalasi tenaga listrik pada siswa kelas XI.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik dalam upaya memperoleh hasil belajar yang optimal dalam mata pelajaran instalasi tenaga listrik.
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga dalam upaya meningkatkan lulusan di SMK pada umumnya dalam Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik khususnya.

4. Sebagai bahan masukan kepada calon guru (mahasiswa) untuk dapat nantinya lebih mengupayakan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran instalasi tenaga listrik.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY